

MAKALAH

MEDIA PETA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SEKOLAH DASAR

MILIK PERPUSTAKAAN UNP PADANG	
DITERIMA TGL. :	2-9-98
SUMBER / HARGA :	k /
KOLEKSI :	k
NO. INVENTARIS :	413/k/90 - m ₂ (2)
KLASIFIKASI :	372.830 44 Ak

Oleh :

Dra. Afrida

Disampaikan pada seminar Staf Pengajar Jurusan
Pendidikan Dasar tanggal 14 Agustus 1997

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1997

PERPUSTAKAAN
UNP PADANG

MEDIA PETA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

A. Pendahuluan.

Pengajaran IPS misi utamanya adalah memanusiakan manusia dan memasyarakatkannya secara fungsional dan penuh rasa kebersamaan serta rasa tanggung jawab, hendaknya mampu: 1) memberikan perbekalan pengetahuan tentang manusia dan seluk beluk kehidupannya dalam kehidupan; 2) membina kesadaran, keyakinan, dan sikap tentang pentingnya hidup bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan, bertanggung jawab dan manusiawi; 3) membina keterampilan hidup bermasyarakat dalam negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila; 4) membina perbekalan dan kesiapan siswa untuk belajar lebih lanjut dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (Djahiri, 1995:4-5).

Untuk mencapai misi di atas, maka dirasakan perlunya media peta disamping media yang lain. Peta adalah gambaran konvensional permukaan bumi yang diperkecil, sebagaimana kenampakannya dari atas dengan ditambah dengan simbol-simbol. Fungsi peta adalah : a) Menunjukkan posisi atau lokasi relatif (letak suatu tempat dalam hubungannya dengan tempat lain dipermukaan bumi); b) Memerlihatkan ukuran (dari peta dapat diukur luas

daerah dan jarak-jarak di atas permukaan bumi); c) Memerlihatkan bentuk seperti bentuk benua, negara, gunung, lembah dan lain-lain sehingga mestinya dapat terlihat dalam peta; d) Mengumpulkan dan menyeleksi data-data dari suatu daerah yang dipakai melalui simbol-simbol sebagai wakil dari data tersebut sehingga dapat dimengerti oleh sipembaca (Mulyono, 1986:15).

Banyak manfaat yang diperoleh dengan menggunakan peta dalam proses belajar mengajar, namun kenyataannya banyak guru-guru SD yang mengajarkan bidang studi IPS yang kurang menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Hal ini penulis peroleh dari hasil pengamatan di lapangan. Sedangkan media peta sangat memegang peranan penting untuk mendorong siswa meningkatkan pengetahuan tentang tempat-tempat di atas permukaan bumi serta bagaimana menghubungkannya dengan yang lain.

B. Permasalahan.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pendahuluan yang menjadi masalah dalam makalah ini adalah :

1. Apa itu peta ?
2. Apa itu unsur-unsur peta ?
3. Bagaimana cara memperbesar dan memperkecil peta ?
4. Bagaimana cara penggunaan peta ?

C. PEMBAHASAN.

1. Pengertian Peta

Menurut Mulyono (1986:15) Peta adalah suatu penyajian visual atas permukaan bumi yang memberikan keterangan tentang bumi. Selanjutnya Wardiyatmoko (1996:14) menyatakan Peta adalah gambaran konvensional permukaan bumi yang diperkecil, sebagaimana kenampakannya dari atas dengan ditambah dengan simbol-simbol.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa peta adalah gambaran konvensional permukaan bumi, atau gambaran permukaan bumi yang diperkecil dengan skala. Supaya mudah dibaca peta harus diberi tulisan dan simbol-simbol.

2. Unsur-unsur peta

Unsur-unsur pokok peta adalah sebagai berikut :

a. Judul peta.

peta harus diberi judul yang mencerminkan isi dan tipe peta.

b. Garis astronomis

Garis astronomis berguna untuk menentukan lokasi suatu tempat. Biasanya dibuat tanda di tepi atau pada garis tepi dengan menunjukkan angka derajat, menit, dan detiknya tanpa membuat garis bujur atau lintang.

c. Inset peta

Inset menunjukkan lokasi daerah yang dipetakan pada kedudukannya dengan daerah sekitar yang lebih luas.

d. Garis tepi peta

Garis tepi peta sebaiknya dibuat rangkap. Garis tepi ini dapat membantu membuat peta pulau, kota ataupun wilayah yang dimaksud tepat di tengahnya.

e. Skala peta

Skala peta merupakan angka yang menunjukkan perbandingan jarak dipeta dengan jarak sesungguhnya. Skala merupakan hal yang penting sebab pembaca peta dapat mengetahui jarak yang sebenarnya di lapangan.

f. Sumber dan Tahun Pembuatan Peta

Sumber peta dicantumkan supaya pembaca tahu dari mana sumber peta itu diperoleh. Tahun pembuatan peta sangat diperlukan terutama pada peta-peta yang menggambarkan data yang mudah berubah.

g. Mata Angin / Tanda Arah

Mata angin sangat penting artinya dalam membaca peta. Dengan penunjuk arah ini pembaca dapat mengetahui arah utara, selatan, barat, dan timur pada peta.

h. Simbol Peta

Simbol peta merupakan tanda-tanda konvensional yang umum digunakan untuk mewakili keadaan yang sebenarnya. Simbol peta dapat diklasifikasikan sebagai berikut : 1) simbol titik melambangkan ketinggian, tanaman, monumen (candi); 2) simbol garis melambangkan sungai, jalan, jalan kereta api, batas wilayah administrasi; dan 3) simbol area melambangkan pemukiman, areal pertanian, dan perkebunan.

i. Warna Peta

Warna dalam peta mencirikan keadaan objek tertentu, misalnya : warna biru untuk lautan/perairan, hijau untuk dataran rendah, kuning untuk dataran tinggi, coklat untuk pegunungan/gunung yang tinggi, merah untuk bentang hasil budi daya manusia, dan putih untuk puncak pegunungan salju.

j. Legenda

Legenda adalah keterangan dari simbol-simbol agar lebih mudah dibaca.

k. Lettering

Lettering adalah semua tulisan dan angka-angka untuk mempertegas arti dari simbol-simbol yang ada.

1. Penggunaan Tulisan pada Peta

- a) Judul peta ditulis dengan huruf cetak besar yang tegak. Tinggi huruf disesuaikan dengan besar peta.
- b) Kenampakan di air misalnya sungai, laut, rawa danau menggunakan huruf miring, besar kecilnya berdasarkan strategisnya.
- c) Tulisan sungai ditulis memanjang sesuai dengan arah sungai. Untuk penulisan dapat diletakkan di bagian atas atau bawah sungai.
- d) Legenda ditulis dengan huruf cetak kecil dan diatur supaya baik untuk dilihat.
- e) Kota-kota besar ditulis dengan huruf tegak dan cetak, lebih kecil dari judul peta. Untuk kota-kota kecil hurufnya juga harus lebih kecil lagi.

3. Cara Memperbesar dan Memperkecil Peta

Alat untuk memperbesar atau memperkecil peta adalah pantograf. Dalam keadaan keterbatasan alat kita dapat melakukan perbesaran atau perkecilan peta dengan sistem petak/dam.

Urutan dalam mengutip peta dengan cara memperbesar/memperkecil adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan besar peta yang akan dibuat.
- b. Mengukur peta yang akan diperbesar atau diperkecil.

- c. Menentukan besar dam yang akan dipakai.
- d. Membuat dam pada peta yang akan dipergunakan, yaitu pada peta asli dan pada kertas yang akan digunakan untuk menggambar berdasarkan perhitungan berapa kali lebih kecil atau lebih besar dari ukuran peta asli.
- e. Menggambar berdasarkan peta asli dengan teliti dan harus selalu mengontrol jalur/garis-garis yang dilaluinya.

Contoh praktisnya dalam pengecilan peta adalah sebagai berikut : Peta asli ukuran 50 x 40 cm kita ubah dengan diperkecil $1/2$ x berarti ukurannya menjadi 25 x 20 cm. Apabila skala asli 1 : 100.000, maka skala yang baru 1 : 200.000. Pengecilan peta ini dapat dilakukan dengan membuat petak/dam 2 x 2 cm pada peta asli dan 1 x 1 cm pada kertas yang akan digunakan untuk menggambar.

4. Cara Penggunaan Peta

Membaca peta dan menafsirkan peta merupakan dua pekerjaan yang berbeda, tetapi dalam pelaksanaannya sulit dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut merupakan dwi tunggal pekerjaan yang bulat dan terpadu. Pembacaan peta yang tidak diikuti dengan penafsiran peta tidak akan memberikan hasil seperti yang diharapkan.

Dalam membaca peta, orang harus memahami dengan baik semua simbol-simbol dan semua informasi yang ada pada peta. Membaca peta pada hakekatnya mempelajari medan/lapangan lewat simbol yang ada pada peta. Berdasarkan simbol-simbol yang dianalisis, baik secara individual maupun berkaitan akan diperoleh kesimpulan. Dari kesimpulan tersebut dapatlah diberikan penafsiran yang berhubungan dengan unsur-unsur geografis lainnya, misalnya kemungkinan adanya perubahan fisis muka bumi, kemungkinan adanya perubahan-perubahan sosial ekonomi di atas permukaan bumi. Seorang pembaca peta juga harus mengerti dan jeli terhadap semua kenampakan geografis yang dicerminkan oleh berbagai macam simbol peta.

Faktor-faktor yang dapat dibaca pada peta antara lain sebagai berikut :

a. Kenampakan pokok.

Kenampakan pokok mencakup alam, sosial dan ekonomi. Misalnya : gunung, sungai, jalan, kota, rel kereta api, hasil bumi, dan lain-lain.

b. Jarak.

Untuk mengukur bentuk-bentuk kenampakan geografis yang tidak teratur seperti: sungai, garis pantai, dan sebagainya digunakan benang. Benang diletakkan sesuai dengan bentuk sungai atau garis pantai.

Kemudian benang diletakkan pada mistar. Akhirnya diperhitungkan dengan skala.

Contoh : Jarak A - B pada peta 5 cm, skala peta
 $1 : 100.000$, Jarak A - B sebenarnya =
 $5 \times 100.000 = 500.000 \text{ cm} = 5 \text{ km}$.

c. Arah

Untuk menggunakan arah dapat digunakan bantuan kompas. Arah yang ditunjukkan oleh kompas disebut azimuth. Caranya sudut diukur dari arah utara searah dengan jarum jam yang besarnya antara $0-360^{\circ}$.

Menafsir (menginterpretasi) peta adalah tindak lanjut dari membaca peta. Interpretasi peta dilakukan sebagai berikut :

a. Interpretasi fisis.

1) Relief

Apabila dalam peta tergambar puncak-puncak pegunungan yang saling berdekatan dengan ketinggian yang seragam, maka dapat diperkirakan daerah tersebut bekas dasar lautan yang terangkat ke atas dan kemudian mengalami erosi laut.

2) Hidrografi

a) Pola aliran sungai yang banyak belokannya menunjukkan bahwa daerah itu datar, gradiennya kecil, dan banyak terjadi erosi kesamping.

- b) Pola aliran sungai yang lurus-lurus menunjukkan daerah tersebut daerah yang tinggi dan miring. Daerah semacam itu mempunyai gradien sungai yang cukup besar, banyak jeram dan lembah sungai berbentuk V
- c) Pola aliran sungai meander menunjukkan daerahnya sudah merupakan daerah benar-benar datar, endapan sungai di kiri kanan sungai cukup banyak. Daerah seperti ini baik untuk pertanian tetapi bahaya banjir cukup besar.

b. Interpretasi Manusia.

Pola distribusi penduduk dapat memberikan petunjuk tentang keadaan relief suatu daerah, keadaan transportasi, dan tata air suatu tempat, dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Pola penyebaran scattered atau tersebar merata menunjukkan relief daerah tersebut datar, tanah subur, transportasi mudah.
- 2) Pola sporadis menunjukkan bahwa daerah itu merupakan daerah yang sulit, tidak ada air bersih, transportasi belum ada, daerah kapur, dan relief kasar.
- 3) Pola sebaran penduduk elongated menunjukkan daerah itu daerah yang dilalui jalur transportasi sehingga merupakan daerah yang subur, dan lain-lain.

413/K/98 - m₂ <2>

372 83044 12

Ajr

m: 2

E. Daftar Bacaan.

Djahiri, A. Kosasih. (1996). Petunjuk Guru IPS.
Jakarta : Depdikbud.

Mulyono. (1986). Penggunaan Media dan Pusat Sumber
Belajar. Jakarta : Karunika.

Wardiyatmoko, K. (1994). Geografi. Jakarta : Erlangga.

D. Penutup.

Peta merupakan media pendidikan yang sangat berperan penting sebagai alat bantu dalam mengajarkan IPS di sekolah dasar. Guru dituntut lebih sering melakukan pengamatan, latihan dan membuat peta, supaya siswa semakin terampil dan menguasai peta.